

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Terhadap Masalah

Untuk mengetahui tentang model belajar mandiri yang dilaksanakan petani dalam meningkatkan usaha budidaya ikan mas, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Alasan ditetapkannya metode ini, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Berkenaan dengan sifat permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menemukan dan mengungkapkan model belajar mandiri petani dalam meningkatkan usaha budidaya ikan mas di lokasi penelitian. Dengan demikian, jelas penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji atau mengadakan verifikasi teori atau konsep yang telah ada sebelumnya. Jadi, penelitian ini tidak berangkat dari suatu atau beberapa teori serta pemikiran yang bersifat "apriori" untuk diuji kebenarannya di lapangan, namun yang dilakukan yaitu peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data sesuai fokus masalah agar peneliti dapat dikendalikan dan terarah.

Sehubungan dengan pendekatan metode tersebut, (Lexy J. Moleong, 1989:3) mengemukakan : "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Dalam pelaksanaannya, secara implisit menerapkan ciri-ciri sebagai berikut :

- "a. Sumber data adalah situasi yang wajar, berlatar belakang alamiah (natural setting);
- b. Peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian (human instrument);
- c. Sangat deskriptif;
- d. Mementingkan proses maupun produk;
- e. Mencari makna;
- f. Mengutamakan data langsung (firts hand);
- g. Melakukan triangulasi;
- h. Menonjolkan rincian kontekstual;
- i. Obyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- j. Mengutamakan perspektif emic.
- k. Mengadakan verifikasi, termasuk kasus negatif;
- l. Menggunakan sampel bertujuan (purposif sampling);
- m. Menggunakan pelacakan lebih mendalam (audit trail);
- n. Melakukan partisipan tanpa mengganggu;
- o. Mengadakan analisis sejak awal penelitian;
- p. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian dapat berubah atau sementara". (S. Nasution, 1988:9-12).

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang diteliti serta dapat mengamati mereka dalam pengelolaan budidaya ikan mas. Fakta atau data itulah yang nantinya diberikan makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Bagi peneliti, sebelum terjun ke lapangan teori-teori yang ada "disimpan dulu" agar hal-hal yang sifatnya alamiah di lapangan benar-benar dapat ditemukan. Hal ini sesuai dengan

pandangan (Bogdan dan Biklen, 1982:31) yang antara lain mengemukakan bahwa "pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri". Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah, yang melandasi peneliti menetapkan untuk menggunakan pendekatan metode kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Kemampuan peneliti menggunakan metode kualitatif sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Pemahaman dan penguasaan terhadap metode yang digunakan dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat "akademik" dan "ilmiah", merupakan persyaratan yang paling mendasar bagi setiap peneliti. Demikian halnya dalam penelitian ini, bahwa peneliti merasa mampu dan menguasai prinsip-prinsip metode penelitian kualitatif yang digunakan berdasarkan : (a) pengalaman menjadi anggota tim penelitian kualitatif di lapangan; (b) pengetahuan tentang metodologi penelitian yang diberikan selama perkuliahan di S1 dan S2; (c) pengetahuan yang diperoleh dengan cara belajar sendiri melalui sumber-sumber bacaan yang diperoleh, serta hasil diskusi dengan para senior dan sejawat yang telah mendalami dan menguasai metodologi penelitian kualitatif ini; serta (d) pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembimbingan oleh dosen tim pembimbing mulai dari rancangan

disain sampai pada tahap laporan hasil penelitian ini.

B. Subyek yang Diteliti

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah para petani pengelola budidaya ikan mas di Desa Laikit Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa. Secara keseluruhan, jumlah petani pengelola budidaya ikan mas di Desa Laikit, berjumlah 76 kepala keluarga dengan 76 unit usaha. (Statistik desa tahun 1990/1991).

Cara pemilihan sampel sebagai subyek yang diteliti dilakukan berdasarkan pertimbangan informasi yang berkaitan dengan model belajar mandiri petani dalam meningkatkan usaha budidaya ikan mas yang berfokus pada : (1) motivasi belajar mandiri, (2) proses belajar mandiri, dan (3) hasil belajar mandiri. Untuk itu, penetapan sampel penelitian dilakukan secara "purposif" yaitu sampel yang bertujuan. Adapun ciri-ciri sampel yang bertujuan ini menurut (Lexy J. Moleong, 1989:182) sebagai berikut :

- 1) Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu;
- 2) Tujuan memperoleh variasi data sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sampel sebelumnya sudah dijarang dan dianalisis;
- 3) Pada mulanya setiap sampel sama kedudukannya. Namun sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesa kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian;

4) Pada sampel bertujuan jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan".

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti menetapkan petani yang menjadi sampel awal sebagai obyek penelitian empat orang. Keempat petani tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pengamatan awal bahwa mereka dipandang benar-benar menekuni usaha budidaya ikan mas secara intensif dan berhasil mengembangkan usahanya tanpa memperoleh penyuluhan secara terprogram dari petugas penyuluh lapangan melalui Dinas Perikanan Kabupaten Minahasa. Dengan kata lain, mereka berusaha mengelola budidaya ikan mas dengan cara belajar mandiri.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam upaya menemukan fakta dan data seadanya (secara alamiah), peneliti langsung menjadi sebagai instrumen penelitian. Artinya, peneliti secara langsung berinteraksi dengan lingkup dan situasi masalah yang sedang diamati dan diteliti. Disadari bahwa sebagai instrumen penelitian dituntut untuk mampu mengendalikan dan menempatkan diri agar tidak merubah dan mengganggu situasi alamiah yang berlangsung, serta hal-hal yang terkait dengan persiapan proses dan hasil penelitian. Oleh karena itu, (Lexy J. Moleong, 1989:132)

mengingatnkan bahwa :

"Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian ...instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti test pada penelitian kuantitatif".

Pandangan tersebut di atas, peneliti telah lakukan selama di lapangan sehingga kemungkinan untuk berinteraksi dengan orang-orang maupun dengan situasi yang berlangsung, dapat dijamin dalam proses penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam dan melakukan pengamatan langsung (participant observation) di sawah tempat pengelolaan budidaya ikan mas, keadaan dan kegiatannya di rumah, serta melakukan pengamatan dan wawancara di kios-kios jual beli ikan mas setempat. Dalam pengamatan, peneliti tidak sepenuhnya melebur dalam kegiatan pengelolaan budidaya ikan mas dan dalam proses pemasaran hasil serta dalam proses berlangsungnya situasi belajar mandiri oleh petani, namun peneliti tetap melakukan fungsi pengamatan. Teknik ini menurut Buford Junker, yang dikutip oleh (Lexy J. Moleong, 1989:139) disebut "pemeranserta sebagai pengamat", sedangkan alat yang digunakan peneliti dalam kegiatan wawancara dan

pengamatan adalah tape recorder dan catatan lapangan. Tape recorder digunakan pada waktu mengadakan wawancara dan lembaran catatan lapangan digunakan pada waktu peneliti mengadakan pengamatan.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap pertemuan, langsung dianalisis. Analisis dan interpretasi data berjalan terus selama proses penelitian dan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Selama proses penelitian, analisis dilakukan dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan patokan untuk melacak terus kasus yang diteliti sampai diperoleh data sebanyak mungkin tentang motivasi belajar mandiri, proses belajar mandiri serta hasil belajar mandiri oleh petani dalam usaha budidaya ikan mas. Sesudah penelitian, data yang telah terkumpul dikelompokkan-kelompokkan, kemudian dicari hubungan antara satu dengan yang lain. Proses ini menurut (Schatzman, 1973:111) disebut "linkage".

Oleh karena kasus yang diteliti menyangkut model belajar mandiri petani berkenaan motivasi, proses dan hasil belajar mandiri berkaitan dengan perilaku petani, maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan menghubungkan data melalui teori-teori pendidikan luar sekolah.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud di sini adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tahap persiapan, sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan konsep pradisain penelitian, seminar pradisain penelitian, penyusunan disain penelitian yang diikuti dengan pembimbingan intensif terhadap tim pembimbing.
- b. Mempersiapkan perijinan yang diperlukan, mulai dari FPS IKIP Bandung, Direktorat Sospol Propinsi Jawa Barat, Direktorat Sospol Propinsi Sulawesi Utara, Dinas Perikanan Propinsi Sulawesi Utara, Biro Sospol Kabupaten Minahasa, Dinas Perikanan Kabupaten Minahasa, Pemerintah Kecamatan Dimembe, Balai Benih Ikan sentral Tatelu Kecamatan Dimembe, dan Kepala Desa Laikit Kecamatan Dimembe.

2. Tahap Orientasi

Setelah tahap persiapan dilakukan, peneliti segera mengadakan orientasi awal untuk mengakrabi permasalahan berkenaan dengan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Orientasi ini dilakukan terhadap

para petani pengelola budidaya ikan mas, lokasi pembudidayaan ikan mas, dan peristiwa yang dapat dijadikan informasi awal berkaitan dengan fokus penelitian. Orientasi ini dilakukan pada tanggal 8 sampai dengan 11 Juli 1991. Setelah gambaran umum tentang kondisi pembudidayaan ikan mas oleh petani diperoleh, peneliti mempersiapkan untuk mengadakan eksplorasi.

3. Tahap Eksplorasi

Untuk melacak data dan fakta berkenaan dengan fokus penelitian, peneliti lakukan melalui tahap eksplorasi ini. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik wawancara intensif terhadap petani pengelola budidaya ikan mas yang menjadi obyek penelitian. Teknik lain yang digunakan adalah observasi langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan budidaya ikan mas oleh petani, termasuk aktivitas petani di swah tempat pembudidayaan ikan mas, di rumah dan di kios-kios tempat jual-beli ikan mas terdekat. Hasil wawancara dan observasi tersebut langsung dianalisis guna menemukan pertanyaan baru yang akan diajukan dalam pertemuan berikutnya. Dari informasi yang diperoleh, dibuat kesimpulan sementara dan hipotesis. Proses eksplorasi ini berlangsung mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 30 September 1991. Setelah data terkumpul, peneliti langsung menyusun data dan menganalisisnya dalam bentuk konsep laporan penelitian.

E. Kredibilitas Hasil Penelitian

Untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, ada beberapa kegiatan yang akan peneliti lakukan. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Member check

Hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, diperlihatkan kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakannya ketika peneliti mengadakan wawancara. Jika terdapat kekeliruan, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memperbaikinya. Cara lain yang ditempuh adalah peneliti membacakan hasil wawancara, kemudian responden mendengarkan apakah sesuai atau tidak informasi yang diberikan. Hal ini dilakukan terhadap responden tertentu atas kesepakatan, karena yang bersangkutan menolak untuk membacanya yang disebabkan faktor usia yang telah lanjut. Kesulitan dari member check ini yaitu pada waktu peneliti memintakan tanda tangan kepada responden, sebagian dari mereka tidak bersedia membubuhkan tanda tangan disebabkan pengalaman masa lalu dimasa situasi politik, sehingga responden lebih berhati-hati membubuhi tanda tangan.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan kebenaran

informasi yang diperoleh, maka cara yang ditempuh adalah melalui triangulasi. Maksudnya, data yang diberikan oleh satu responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya, sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya. Untuk mengadakan kegiatan triangulasi tersebut, peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara berkenaan dengan aktivitas belajar mandiri petani dalam mengelola budidaya ikan mas di rumah, di sawah, di rumah, di kios-kios jual beli ikan mas terdekat, di Balai Benih Ikan Mas (BBI), kepala desa, kepala dusun, tetangga dan teman-teman petani yang menjadi kerabat kerjanya, serta terhadap petugas PPL.

3. Audit trail

Untuk membuktikan kebenaran data yang dilaporkan dalam penelitian ini, maka setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam suatu bentuk laporan lapangan dengan keterangan dari mana informasi diperoleh dan kapan dilakukan wawancara atau pengamatan. Bentuk laporan lapangan tersebut, dibuat secara terpisah dengan laporan tesis ini.

4. Kerahasiaan

Guna menjamin kerahasiaan, maka semua informasi yang diberikan oleh responden, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan

responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Teknik lain yang digunakan adalah pemisahan antara laporan lapangan dengan laporan dalam bentuk tesis ini.

